

Analisis Harga Kopi Arabika Minggu Ke Dua Bulan Oktober 2020

Merujuk kurva pergerakan harga kopi arabika di bursa berjangka ICE New York, terlihat pada transaksi pekan kedua September 2020, untuk kontrak “teramai” Desember 2020, harga kopi arabika melemah, seperti terlihat dalam *Chart*. Tentu melanjutkan transaksi pada akhir pekan sebelumnya, Jum’at (9/10) di mana harga semua *soft commodities* mengalami penguatan.

Kemudian, pada perdagangan awal pekan, Senin (12/10), harga kopi arabika sebagai *soft commodities* bergerak *mixed*, dengan harga kopi arabika bergerak naik. Bergerak naiknya harga kopi arabika ke level tertinggi, karena kondisi kering di Brasil dapat mengurangi hasil panen. Sehingga, harga kopi Arabika untuk kontrak Desember 2020 di bursa ICE New York bergerak naik sebesar US\$1.30 atau 1.18% menjadi posisi US\$111.55.

Pergerakan harga kopi arabika ini, menurut Organisasi Kopi Internasional (ICO), dilaporkan karena dipengaruhi produksi kopi dunia pada 2020 bergerak turun sebesar 2.2% dari 2019 menjadi 169.344 juta kantong. Kemudian, konsumsi kopi global naik 0.5% dari tahun lalu menjadi 167.807 juta kantong.

Terlihat pula, pada Selasa (13/10), pada laman ICO, bahwa pasar kopi dunia akan menjadi surplus 1.538 juta kantong dari surplus 4.403 juta kantong pada 2019. Selanjutnya, ekspor kopi Global dari Oktober – Agustus 2020 bergerak turun 5.6% dari 2019 lalu menjadi 116.54 juta kantong. Kemudian, ekspor kopi Brasil pada 2019 sebesar 36.2 juta kantong. Selanjutnya, ekspor kopi arabika dari Colombia pada September 2020 bergerak turun 12 % dari 2019 lalu menjadi 886.000 juta kantong.

Selanjutnya, di bursa internasional, terpantau harga kopi ditutup turun karena turunnya hujan di area perkebunan kopi di Brasil, sehingga pohon kopi kembali menjadi subur dan bisa menghasilkan kopi lebih baik. Sehingga harga kopi arabika untuk Desember 2020 di bursa ICE New York bergerak turun sebesar US\$2.40 (2.15%) menjadi US\$109.15

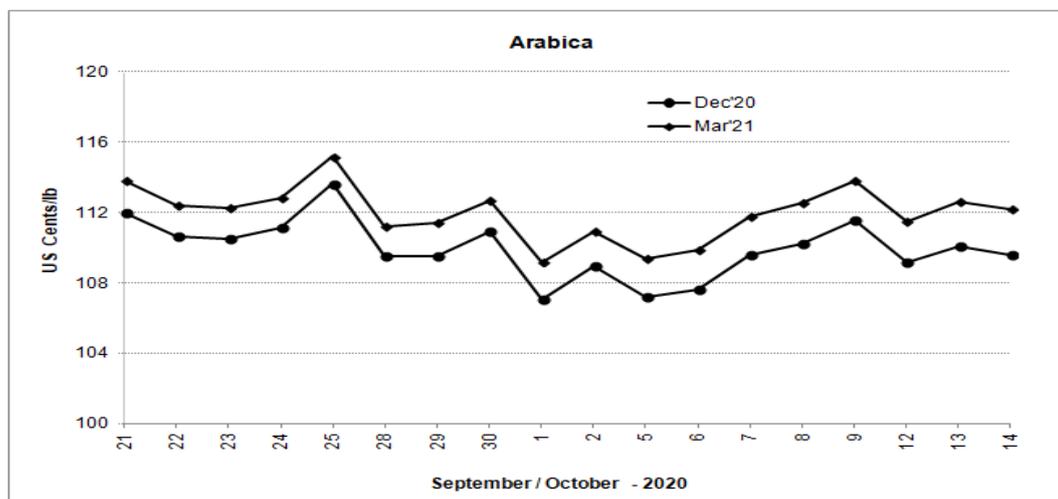
Tampaknya, pada perdagangan Rabu (14/10), harga kopi kembali turun dari kenaikan harga pada awal pasar, yang dipicu karena turunnya hujan di area perkebunan kopi di Brasil. Menurut Maxar, daerah Minas Gerais, daerah perkebunan kopi terbesar turun hujan selama akhir minggu dan curah hujan akan meningkat 2 inchi selama 15- 16 Oktober. Somar Meteorologia juga meramalkan curah hujan akan lebih meningkat lagi di daerah Minas Gerais dari tanggal 20 – 28 Oktober.

Selanjutnya, pada perdagangan, Kamis (15/10), merujuk laman *Bloomberg*, bahwa stok kopi yang melimpah akibat para pelanggan masih enggan ke café membuat harga kopi varietas arabika di bursa berjangka merosot. Seperti dilansir dari *Bloomberg*, stok kopi mencapai level yang sangat tinggi hingga membuat gudang-gudang penyimpanan di Brasil yang merupakan negara produsen dan eksportir kopi terbesar di dunia dilaporkan penuh.

Bahkan, pemberitaan sebelumnya menyebutkan truk-truk di surga kopi tersebut harus menunggu berhari-hari untuk melakukan bongkar muat di tengah penurunan permintaan terbesar yang pernah terjadi. Hal tersebut kemudian menyeret kopi ke penurunan harga mingguan terburuknya. Sebagai gambaran, harga kopi di bursa New York, yang merupakan acuan harga global jatuh 14 persen minggu ini.

Sementara itu, persediaan kopi kian menumpuk karena permintaan yang terus lemah. Kopi Arabika adalah jenis kopi yang lebih halus yang disukai oleh perusahaan di bidang café seperti Starbucks Corp. Permintaan akan kopi Arabika yang lesu disebabkan konsumen masih enggan untuk kembali ke kafe dan restoran sehingga konsumsi biji kopi premium turun tajam. Sebaliknya, kopi Robusta yang banyak digunakan dalam kopi instan dan rumahan memiliki kinerja yang sedikit lebih baik.

Kejatuhan harga kopi Arabika terjadi setelah kenaikan harga yang dialami tiga bulan sebelumnya. Cuaca kering di Brasil yang memicu kekhawatiran atas panen berikutnya, meskipun akhirnya sejak itu hujan turun dan mengurangi ancaman itu.



Hingga pada akhir pekan kedua Oktober 2020, Jum'at (16/10), harga kopi pada penutupan bergerak *mixed*, termasuk harga kopi arabika yang bergerak turun karena permintaan berkurang akibat *lockdown* gelombang ke 2.

Kemudian, tercatat pada laman *Bloomberg*, harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman Desember 2020 bergerak turun sebesar 10 sen atau 0.09% menjadi level US\$109.50. Tercatat, harga kopi arabika pada awal pembukaan pasar sempat turun ke level terendah satu pekan karena pandemi Covid-19 Gelombang Kedua memicu *lockdown* di beberapa negara besar Eropa sehingga permintaan kopi menjadi berkurang.

Tercatat pula, Lapan dari CeCafe mengatakan ekspor dari Brasil pada September 2020 menanjak 11.5% dari 2019 menjadi 3.5 juta kantong, volume tertinggi untuk September 2020. Sehingga, harga kopi juga meningkat karena hasil pengamatan di bursa ICE New York, bahwa persediaan kopi arabika pada Senin (12/10) turun ke level terendah 20 ½ tahun menjadi 1.096 juta kantong, juga ICE mengatakan bahwa persediaan kopi Robusta pada hari Rabu turun ke 1 ¾ tahun terendah menjadi 10,808 lots. Sementara, ekspor kopi Colombia pada September 2020 bergerak turun 12% dari 2019 lalu menjadi 886,000 kantong.